

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak komoditas tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak ditemui adalah ubi kayu (singkong). Sebaran potensi singkong di Kabupaten Jember cukup merata yakni, terdapat pada 28 kecamatan dari 31 kecamatan pada kabupaten tersebut, antara lain : Kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Mayang, Mumbulsari, Ajung, Rambipuji, Balung, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Jelbuk, Kaliwates, Summersari dan Patrang (Badan Pusat Statistik, 2019). Angka produktivitas relatif tinggi terdapat di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Ledokombo, Summersari dan Sumberbaru.

Kabupaten Jember merupakan daerah yang memiliki banyak unit usaha industri pengolahan komoditas tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang dikembangkan adalah ubi kayu (singkong). Berdasarkan data Kabupaten Jember Dalam Angka 2019, produksi komoditas ubi kayu (singkong) dari tahun 2014 – 2018 cenderung meningkat pada tahun 2014 total produksi singkong sebesar 59.733 Kw, pada tahun 2015 total produksi singkong sebesar 43.128 Kw, pada tahun 2016 total produksi singkong sebesar 17.122 Kw, pada tahun 2017 total produksi singkong sebesar 20.377 Kw, pada tahun 2018 total produksi singkong sebesar 141.051 Kw (Badan Pusat Statistik, 2019). Pengembangan produksi singkong di Kabupaten Jember harus berjalan beriringan dengan peningkatan industri pengolahan singkong. Tape singkong adalah salah satu dari sekian banyak olahan makanan yang terbuat dari singkong. Makanan khas Kabupaten Jember yang disebut tape membutuhkan bahan baku singkong dengan jumlah yang banyak, dengan produksi sebesar itu, tape singkong berpotensi untuk terus berkembang.

Tape adalah makanan fermentasi tradisional. Bahan baku utama yang digunakan untuk membuat produk tape singkong adalah singkong pilihan yaitu singkong kuning dan ditambahkan ragi sebagai bahan tambahan untuk fermentasi. Proses pembuatan tape singkong melalui proses fermentasi, sehingga tape singkong memiliki rasa manis dan mengandung sedikit alkohol. Jika dikonsumsi dalam jumlah banyak, alkohol pada tape singkong tersebut akan menyebabkan rasa mual dan terasa panas diperut.

Tape singkong merupakan makanan khas tradisional di Kabupaten Jember yang terkenal dengan cita rasa yang disukai banyak orang. Selain bisa dikonsumsi secara langsung, tape singkong juga dapat diproduksi menjadi beberapa produk makanan lainnya seperti suwar suwir, dodol tape, proll tape, brownies tape, pia tape, dan lain-lain. Semua produk dari bahan baku singkong ini adalah makanan khas dari Kabupaten Jember yang banyak ditemukan di pasaran. Salah satu pengusaha tape di Kabupaten Jember yang sedang berkembang adalah usaha tape manis Alfahriru yang telah mendirikan usahanya sejak tahun 2018. Usaha Tape Manis Alfahriru yaitu membuat tape dari singkong kuning yang menjadi makanan khas di Kabupaten Jember. Masyarakat luas khususnya pecinta jajan kuliner, menyambut positif terkait produk tape manis yang berbahan baku singkong, banyak yang tertarik untuk memesan makanan khas Kabupaten Jember yaitu tape singkong. Dirancang untuk semua kalangan, produk tape singkong juga sangat cocok untuk mengisi waktu santai dan memiliki harga yang cukup kompetitif. Produksi tape manis Alfahriru per harinya yaitu dari 50 kg sampai dengan 200 kg. Adapun harga penjualan tape singkong pada usaha tape manis alfahriru yaitu tape singkong 900 gram Rp.15.000, suwar suwir 1000 gram Rp. 40.000, proll tape 500 gram Rp. 35.000

Pemasaran produk tape manis Alfahriru sangat baik dan berhasil memasarkan sampai di luar pulau Jawa yaitu pulau Sumatera dan pulau Kalimantan, terlihat dari peningkatan pesanan pelanggan dan munculnya pesaing baru yang bersaing dengan bisnis dengan mengelola berbagai produk olahan yang sama. Hal menarik lainnya dari tape manis Alfahriru adalah produk yang ditawarkan. mulai dari pesanan sedikit maupun banyak dan dekat ataupun jauh

usaha tape manis Alfahriru tetap menerima pesanan tersebut, sehingga pelanggan merasa puas dengan produk yang dibeli. Usaha tape manis Alfahriru juga perlu melakukan pengembangan produk dimana situasi persaingan yang sangat cepat berubah dan diharapkan perusahaan dapat menghasilkan produk yang diinginkan oleh konsumen sehingga kepuasan konsumen terpenuhi dan perusahaan dapat meningkatkan laba dan juga dapat menciptakan kesetiaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa ada beberapa masalah mendasar yang menghambat perkembangan usaha ini. Pertama yaitu keterbatasan bahan baku. Bahan baku merupakan suatu faktor penting dan utama dalam perusahaan demi menunjang keberlangsungan proses produksi. Keterbatasan bahan baku dari pemasok mengakibatkan proses produksinya terhenti, sehingga usaha tape manis Alfahriru harus melakukan pemesanan ulang dengan jumlah kecil. Usaha tape manis Alfahriru seringkali menghadapi tantangan yang fluktuatif dalam menggunakan singkong sebagai bahan baku utama dalam proses produksi dan sering menghadapi keterbatasan ketersediaan bahan baku yang terjadi pada musim-musim tertentu. Kedua yaitu kekurangan modal usaha. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Usaha tape manis Alfahriru menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usahanya dan modal yang dimiliki terbatas sehingga tidak dapat melayani permintaan pesanan yang masuk yang masuk karena modal yang dimiliki masih belum mencukupi. Ketiga yaitu para pesaing yang tangguh dengan kualitas produk yang tinggi. Usaha tape semakin berkembang salah satunya di bidang pengolahan tape singkong khususnya di daerah sekitar usaha tape manis Alfahriru yang dimana dapat menjadi ancaman yang jelas bagi usaha tape manis Alfahriru karena meningkatnya persaingan, keberadaan perusahaan yang memproduksi produk serupa dan lebih berkualitas, usaha tape manis Alfahriru semakin sulit untuk mencapai jangkauan yang lebih

luas. Oleh karena itu, pemilik usaha mampu memegang kendali perusahaan, dapat mengembangkan rencana yang tepat untuk menghadapi persaingan yang kompetitif dan meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan usahanya selama jangka waktu mendatang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menganalisis lebih lanjut terkait strategi pengembangan yang digunakan usaha tape manis Alfahriru di Kabupaten Jember. Pada penelitian ini, alat analisis yang akan digunakan untuk menyusun strategi yang tepat bagi perusahaan adalah mempertimbangkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menggunakan analisis Matriks IE (*Internal-Eksternal*) dan Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Kemudian dilakukan pengambilan keputusan menggunakan analisis Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk mendapatkan prioritas strategi pengembangan usaha yang tepat sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada usaha tape manis Alfahriru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan oleh peneliti, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Apa yang menjadi faktor-faktor lingkungan *Internal* (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan *Eksternal* (peluang dan ancaman) pada strategi pengembangan usaha tape manis Alfahriru di Kabupaten Jember ?
2. Apa saja alternatif strategi yang dapat digunakan pada strategi pengembangan usaha tape manis Alfahriru di Kabupaten Jember?
3. Apa yang menjadi prioritas strategi dalam pengembangan usaha tape manis Alfahriru di Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan *Internal* dan lingkungan *Eksternal* pada strategi pengembangan usaha tape manis Alfahriru di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis dan merumuskan alternatif strategi yang dapat digunakan pada strategi pengembangan usaha tape manis Alfahriru di Kabupaten Jember .
3. Merumuskan dan menjelaskan prioritas strategi dalam pengembangan usaha tape manis Alfahriru di Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dipaparkan, maka penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Usaha Tape Manis Alfahriru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu usaha tape manis Alfahriru untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan strategi terkait penerapan alternatif strategi yang tepat guna pengembangan usahanya.

2. Bagi Peneliti

Menjadi pelajaran penting bagi peneliti untuk belajar guna menambah pengetahuan yang diperoleh dari mengikuti kegiatan perkuliahan khususnya terkait strategi pengembangan usaha menggunakan Analisis SWOT dan QSPM.

3. Bagi Pihak Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang analisis strategi pengembangan usaha dengan menggunakan metode analisis SWOT dan QSPM.